

ANALISIS FENOMENA SOSIAL PADA SISWA SD NEGERI 2 DESA SANDING DI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

Mohammad Irfan Farraz Haecal

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati

Farrazhaecal@gmail.com

Abstract

The objective of this study was to assess the effectiveness of material absorption in the teaching and learning process for students at SD Negeri 2 Sanding. The research employed a qualitative method and utilized direct observation during field research activities. This research shows that students have an improved ability to comprehend the presented material compared to conventional methods! Occasionally, both parties may come to a conclusion or express dissatisfaction with the other party's content. However, one can still learn from these situations and determine their own attitude. This study suggests further research due to the short duration of the study.

Keyword: Hiwar,, Societal effectiveness, Story-telling

Abstrak

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui efektifitas penyerapan materi dalam proses belajar-mengajar pada siswa di SD Negeri 2 Sanding. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan bantuan pendekatan observasi langsung selama proses berjalannya kegiatan penelitian lapangan. Penelitian ini menghasilkan bahwa siswa menunjukkan perubahan dalam daya tangkap terhadap materi yang disampaikan lebih baik, ketimbang jika dibandingkan dengan metode konvensional. Kadangkala tidak dapat dipungkiri keduanya sampai kepada suatu kesimpulan, atau ketidak puasan salah satu pihak terhadap isi pembicaraan pihak bersebrangan. Namun, demikian ia masih dapat mengambil pelajaran dan menentukan sikap yang akan diambilnya. Penelitian ini merekomendasikan untuk adanya penelitian lanjutan berkenaan dengan kondisi penelitian yang cenderung singkat.

Kata Kunci : Hiwar, Efektifitas Sosial, Story-telling

PENDAHULUAN

Suatu interaksi antara pendidik dan peserta didik, untuk mencapai sebuah maksud dan tujuan tertentu merupakan definisi, dan pengertian penting dari sebuah proses yang dinamakan Pendidikan (Nurjihad 2020). Sebuah interaksi yang terjadi antara pendidik sebagai sumber, dan peserta didik sebagai penerima, akan berpengaruh besar untuk mendorong daya tangkap yang terjadi pada proses pembelajaran. Dari yang demikian proses interaksi sangatlah dibutuhkan untuk mengoptimalkan

penerimaan dan penyampaian materi tanpa membuat esensi dari materi yang ingin disampaikan tidak dapat ditangkap oleh peserta didik secara sempurna (Nurjihad 2020).

Pendidikan dikukuhkan sebagai suatu proses yang memiliki pengaruh luar biasa besar, dimana salah satu tujuan utamanya, ialah untuk dapat membantu manusia mencapai kualitas yang lebih bermutu, dan merupakan jalan untuk membangun sebuah peradaban yang membentuk tatanan social yang tinggi. Sebuah proses untuk hidup secara layak, peduli terhadap

kelestarian alam, menjaga keutuhan system *Sunnah Allah*, dan meningkatkan taraf kesejahteraan hidup. Setiap orang yang dilahirkan dituntut untuk menggunakan akal dan pemikirannya sepanjang hidup mereka, hal ini menjadi sangat logis secara konsekuensi terhadap peranan Khalifah yang diamanahkan Tuhan kepada manusia sejak awal tercipta (Damopolii and Muljono 2011, 8) Proses pembelajaran dalam menuntut ilmu keagamaan selalu memperhatikan perbedaan kapabilitas individu penerima (murid), untuk senantiasa menjunjung tinggi harkat, martabat, dan kemerdekaan berfikir sehingga mendorong kepribadian yang mandiri, dan merdeka (Al-Alwani 1993).

Untuk melengkapi dan menambah aspek lebih mendalam terhadap teori-teori yang mempengaruhi proses Analisa pada penelitian ini, penulis telah melakukan penelusuran dari sumber-sumber ahli diantaranya: R., Muhammad (2022), "Meningkatkan kemampuan Hiwar Tentang Maharah al-Kalam Melalui Penerapan Model Probelem based learning," Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan. Penelitian ini memiliki focus metodologi yang disebut dengan penelitian berdasarkan Tindakan, Langkah ini diambil untuk mempermudah penulis dalam memecahkan permasalahan yang menjadi focus tujuan penelitian yakni menemukan factor permasalahan dalam proses belajar mengajar didalam kelas, lebih lanjut penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dalam penjabarannya. Penulis berhasil menemukan bahwa penerapan semua model pembelajaran berbasis masalah pada beberapa mata pelajar khusus seperti Bahasa arab, telah membuahkan keberhasilan yang signifikan terutama pada sector kognitif siswa. Penulis merekomendasikan untuk adanya penelitian lebih lanjut tentang akitivitas belajar siswa dari sudut pandang yang lebih luas.(Risyadie 2022). Annisa, Iffat, Habibah Rahmadani & Danang Dwi

Basuki (2022), "Implementasi Metode Hiwar pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar: Persepsi Guru dan Siswa", Jurnal Pendidikan STIT Hidayatunnajah, penelitian ini menggunakan metode Kualitatif, menghasilkan kesimpulan Penyampaian materi yang dilakukan oleh guru dapat lebih mudah diterima oleh peserta didik. Selain itu, metode Hiwar juga memiliki kelebihan serta kekurangan dalam sebuah pembelajaran.(Tia Annisa et al. 2022). Mamonto, Mohamad Nukhalis (2022), "Desain Pengembangan Media Pembelajaran Dengan Articulate Storyline Untuk Pembelajaran Maharah Kalam Dalam Hiwar Kelas 9 Mts," sebuah jurnal Pendidikan al Mu'arrib. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui desain pembelajaran mana yang diharapkan jauh lebih efektif untuk diterapkan dalam proses belajar-mengajar pada kelas 9 Mts. Penelitian ini menggunakan Design and Development treatment sebagai metode dalam mengolah dan menyimpulkan data, sehingga dalam prosesnya penelitian ini menemukan hasil bahwa penyampaian media pembelajaran menggunakan pendekatan artikulasi cerita berlinier memiliki efektivitas yang jauh lebih tinggi ketimbang dengan proses yang lainnya. (Mohamad Nurkholis Mamonto 2022)

Pembelajaran ilmu keagamaan secara sadar dirancang untuk menjadi alternatif pemikiran yang rasional bagi para peserta didik, hal ini ditujukan agar peserta didik dapat memahami, dan turut serta mengembangkan pandangannya secara mandiri terhadap hakikat kehidupan sebagai hamba Tuhan yang *ta'at*. Dari memahami hakikat keagamaan tersebut peserta didik diharapkan dapat mewujudkan kemandirian yang ia dapatkan dalam bentuk sikap social, dan keterampilan, baik secara emosional kepribadian maupun spiritual peribadatan. Sikap hidup tersebut sangat dapat memberikan timbal balik yang baik,

buah dari hubungan yang harmonis antara Hamba dan sang Pencipta (Zulkarnain 2008, 29). Proses perubahan sebuah kebiasaan dalam konteks pembelajaran ilmu dalam agama islam bukanlah kekuasaan manusia (guru) saja, tetapi perubahan itu sendiri didasari oleh keinginan diri sendiri, dimana peserta didik memiliki hak untuk berubah, dan menentukan arah jalan tujuan hidupnya atas izin, dan karunia dari Tuhan (Nurjihad 2020). Untuk mencapai harapan tersebut terlebih dahulu peserta didik harus dapat memahami tujuan apa yang akan dicapai, dan bersedia melibatkan dirinya dalam proses menggapai tujuan yang dimaksud. Penting rasanya mengingat tujuan yang mulia ini akan sangat optimal dapat dicapai, apabila peserta didik merasa nyaman dan percaya diri, menjalin hubungan yang dekat dengan guru, dan tidak kaku untuk mengikuti proses pembelajaran.

Rendahnya tingkat kepercayaan diri yang dimiliki peserta didik dapat menjadi salah satu factor dari sekian banyaknya factor yang mempengaruhi proses pembelajaran, dan penerimaan materi oleh peserta didik. Factor ini dapat menyebabkan kemerosotan akademik yang mana secara *significant*, disebabkan oleh peserta didik yang gagal mengekspresikan, dan mengungkapkan pendapat, dan opininya. Peserta didik pada proses menuntut ilmu, sangat bergantung kepada faktor kognitif. Factor tersebut sangat berhubungan erat dengan keyakinan bahwa dirinya mampu untuk melakukan suatu tindakan yang diharapkan dapat menggambarkan diri peserta didik tersebut (Nurjihad 2020). Orang yang menganggap dirinya memiliki tingkat kecerdasan, dan kecakapan sangat tinggi akan cenderung memiliki keinginan berusaha yang lebih keras dari yang lainnya, berprestasi, dan jauh lebih gigih menjalankan tugas. Berbanding terbalik apabila orang yang memiliki anggapan kepercayaan dirinya rendah.

Kepercayaan diri peserta didik dapat dimunculkan dengan mengambil suatu perumpamaan dari peristiwa, atau hal-hal yang relevan terhadap kehidupan social peserta didik. Hal ini dapat menjadi rangsangan unik terhadap peserta didik, motivasi, dan pancuan semangat. Dengan demikian secara alami dapat memberikan rasa nyaman kepada peserta didik dan memunculkan kepercayaan diri peserta didik. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *hiwar*.

Secara teori, penerapan metode *dialog hiwar* akan banyak membawa keuntungan bagi semua pihak yang terlibat didalam penerapan metode ini. Hal tersebut dikarenakan sebuah keadaan yang didalamnya terjadinya proses *dialogis*, akan memberikan rangsangan motoric bagi pelaku dialog itu sendiri, hal ini tentu akan memunculkan dialog yang argumentative dan sistematis. Dialog biasanya disajikan secara dinamis, dimana kedua belah pihak senantiasa saling bertukar pemahaman terhadap materi atau pendapat yang bisa saja berisi kritik argumentative dan saran. Sehingga tidak akan menimbulkan *stagnansi* yang membosankan, lebih jauh dari itu materi yang disampaikan akan cenderung berbekas dan sulit untuk terlupakan (Sodikin et al. 2014; Tinggi 2013).

Penelitian ini memiliki formula yang terdiri dari rumusan masalah penelitian, pertanyaan utama dan tujuan penelitian. (Darmalaksana 2020a) Permasalahan utama yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh daya tangkap materi siswa/siswi SD Negeri 2 Desa Sanding, terhadap penerapan Metode dialogtika dan bercerita Hiwar dalam proses pembelajaran pada situasi sedang berpuasa, kendala, kelebihan, dan kekurangan pada penerapan Metode Hiwar tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengutamakan studi kepustakaan, yaitu peneliti tidak terjun langsung ke lapangan (Darmalaksana 2020a). Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi (Darmalaksana 2020b; Yaniawati 2020). Penulis menjadikan observasi langsung sebagai sumber primer dalam artikel ini. Lebih lanjut penulis mengambil Jurnal, Artikel, dan Buku terindex sebagai sumber sekunder yang didapatkan melalui proses penelusuran artikel berbasis *open source* terindex seperti Google Scholers, Scribd Inc., dan PubMed NLM journals., penelitian ini menggunakan Teknik Komparatif dalam tahapan analisisnya, Teknik ini memiliki tujuan untuk membandingkan objek kajian penelitian dengan konsep teoritis pembanding (Yaniawati 2020).

PEMBAHASAN DAN HASIL

1. Metode Hiwar (*Hiwarry Metode*)

Sebuah percakapan silih berganti antara dua orang pihak atau lebih melalui proses dialogika mengenai suatu pembahasan mengarah kepada tujuan tertentu, merupakan definisi secara Bahasa dari *Hiwar*. Demikianlah kedua belah pihak atau lebih, saling bertukar pandang tentang suatu perkara tertentu. Kadangkala tidak dapat dipungkiri keduanya sampai kepada suatu kesimpulan, atau ketidakpuasan salah satu pihak terhadap isi pembicaraan pihak bersebrangan. Namun, demikian ia masih dapat mengambil pelajaran dan menentukan sikap yang akan diambilnya (Mustofa 2019). Telah disadari sikap ini mampu menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai religious Islam (Mujid and Mudzakkir 2006; Nurjihad 2020).

Metode *Hiwar* adalah metode pembelajaran dengan cara berdiskusi dan bercerita sebagaimana yang digunakan oleh Allah swt. kepada hamba-Nya dalam al-Qur'an (Nurjihad 2020). Hal ini dapat mendorong pelaku (peserta didik) untuk berani bertanya

sehingga penyampaian materi berjalan selaras dengan *ghirah* (semangat) mereka dan lebih berpengaruh terhadap jiwa (Mujid and Mudzakkir 2006; Nurjihad 2020). Metode ini juga merupakan jembatan yang dapat menghubungkan sebuah pemikiran seorang dengan orang lain sehingga mempunyai dampak terhadap jiwa. Hal ini menjadi sejalan dengan misi pendidikan secara Islam untuk memperluas jiwa dan memerdekakan wawasan (Lestari 2017; Nurjihad 2020). Metode *hiwar* memiliki dampak besar dalam beberapa keadaan berikut :

- a. Permasalahan dalam pembicaraan secara dialogis yang dinamis karena kedua belah pihak langsung terlibat dalam pembicaraannya secara berkelanjutan, sehingga tidak terjadi stagnansi yang membosankan. Dialogis semacam ini dapat menjadi pendorong kepada kedua belah pihak untuk saling memunculkan perhatian dan terus ikut serta didalam pola berfikirnya, sehingga dapat menyingkap sesuatu fenomena yang baru dari apa yang tengah dibicarakan.
- b. Pendengar tertarik untuk terus mengikuti jalannya diskusi dengan maksud dapat mengetahui kiranya apa yang menjadi simpulan dari pembahasan dan topik ditengah alotnya perdebatan.
- c. Metode ini dapat membangkitkan perasaan dan menimbulkan kesan terhadap jiwa, membantu mengarahkan seseorang kepada kesimpulannya sendiri.
- d. Jika metode *hiwar* ini dilakukan dengan baik, memenuhi akhlak tuntunan Islam, cara berdialog dan sikap orang yang terlibat didalam proses dialogis tersebut. Akan banyak mempengaruhi lawan dialog untuk saling menghargai pendapat orang lain. Pendidikan tersebut erat kaitannya dengan Pendidikan akhlak dalam prosesnya mengarahkan manusia kepada mengenali dirinya sendiri, lingkungan dan pendekatan kepada Tuhan (Suhada 2020).

Apabila disimpulkan bahwa metode hiwar adalah metode yang memberikan hal yang baik bagi diri seseorang -peserta didik- dalam prosesnya karena memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk masuk kedalam medan diskusi, hal ini dapat menjadi trigger atau acuan peserta didik untuk mengembangkan pola kreatifitas didalam alam imajinasi berfikir pada masing-masing peserta didik menjadi pola berfikir yang merdeka dan dapat saling menghargai kemerdekaan berfikir yang sama dengan orang lain

2. TEMUAN LAPANGAN

Teknik Hiwar yang penulis lakukan secara garis besar mengikuti Langkah-langkah sebagai berikut : Kegiatan Pembukaan;

1) Mentor menyapa peserta didik dengan sapaan non-formal seperti : Selamat Pagi, *Hallo Guys*, dan variasi sapaan lainnya. Hal ini ditujukan untuk menciptakan *first impression* yang menyenangkan dan merubah *atmosphere* ruang pembelajaran menjadi lebih hangat pada Peserta didik.

2) Mentor selanjutnya memperkenalkan diri secara lues, dan tidak menitik beratkan kepada sesuatu hal yang formal seperti : tidak mengikut-ikutkan gelar, pengalaman, dan latar belakang. Mengenalkan diri dengan sesuatu yang tidak berlebihan, dan tidak mengesankan sebuah ke-egois-an sangat ditekankan, seperti beberapa contoh berikut ini :

“Hello Everyone, apa kabar? Cuacanya sedikit panas ya hari ini. Sudah pada minum belum? (tunggu respon). Baik, hari ini sudah belajar apa aja? Bosen enggak? (tunggu respon). Yuk mari kita lanjut materi kepada materi selanjutnya. Oh iya kenalin nih, alhamdulillah akang diberikan nama yang cukup Panjang oleh orang tua akang, tapi karena cukup Panjang teman-teman bisa memanggil akang dengan nama saja...”

Hal ini bertujuan untuk menghilangkan sifat bertahan (menolak) materi dari peserta didik. Sehingga peserta didik timbul rasa kepercayaannya kepada mentor, dan membuat apa yang mentor sampaikan dianggap sangat menarik oleh peserta didik.

3) Mentor mempersilakan kepada peserta didik untuk memilih cara penyampaian materi, meskipun kita memfokuskan pemberian materi dengan bercerita namun kita tidak dapat menolak saran dari peserta didik, sesuai dengan keadaan yang sedang berlaku. Seperti dengan memberikan pilihan mendengarkan atau mandiri, akan menghasilkan efek psikologi yang kuat kepada peserta didik dan secara tidak sadar memberikan rasa tanggungjawab peserta didik untuk menghormati keputusan yang telah mereka pilih. Dalam proses penawaran pilihan ini, hindari penggunaan Bahasa formal yang akan mengesankan keseriusan. Kita dapat menggunakan diksi kata yang berbeda seperti : *yuk kita tidur siang!*, *Kita berdongeng yuk!*, *ada sesuatu hal yang menarik yang ingin akang ceritakan nih!*, dan ragam jenis lainnya.

Kegiatan Inti :

4) Awali lah proses ini se natural mungkin, kita akan memulai memberikan materi. Jangan terlalu focus kepada materi yang telah disiapkan, sedapat mungkin mentor hanya memanfaatkan koneksi yang tercipta dari Gerakan fisik dan koneksi dari tatapan mata.

5) Untuk menunjang proses pemberian materi agar tidak terjadi gangguan mentor dapat memberikan peraturan-peraturan kepada peserta didik. Tentunya dengan tidak menggunakan kalimat yang mengesankan pemaksaan, kita dapat Kembali menggunakan diksi yang mencerminkan pilihan. Seperti :

“teman-teman kita akan berdongeng, kalau sedang berdongeng tentu kan enggak enak ya, kalau misalnya ditengah kita sedang berdongeng terdapat gangguan. Jadi akang kasih pilihan nih kepada teman-teman; apakah Handphone yang teman-teman punya mau ditiptkan ke akang atau boleh teman teman simpan Kembali Handphonennya masuk kedalam tas...”

6) Sampaikan lah materi, dengan tetap menjaga koneksi verbal anatar mentor dengan peserta didik. Hal ini bertujuan untuk menjaga konsentrasi peserta didik.

Kegiatan Penutup :

7) Setelah selesai menyampaikan materi, mentor dapat berinteraksi kepada peserta didik dengan mencabut seluruh ketetapan yang telah disampaikan sebelumnya, pada sesi ini lepaskan murid-murid sebebannya untuk mengkreasikan apa yang telah dia dapatkan didalam catatan pribadinya. Memberikan kebebasan tersebut kita dapat menganalisis sejauh mana materi kita ditangkap oleh peserta didik.

8) Setelah kita rasa cukup dalam penyampaian materi, jangan lupa untuk mengungkapkan rasa berterima kasih kepada peserta didik. Dengan rasa penuh hormat kepada peserta didik. Hal ini akan menimbulkan efek yang sangat signifikan kepada peserta didik yang merasa sangat dihargai meskipun mereka tidak mengeluarkan segala kemampuannya. Pada proses penyampaian materi dengan metode Hiwar ini, peserta didik tidak dituntut untuk menghafalkan materi yang telah disampaikan atau menulis dengan dikte, melainkan peserta didik diharapkan dapat menangkap hikmah dan maksud dari materi dengan pemahaman yang sekreative mungkin mengacu kepada pemahaman peserta didik sendiri, tanpa mengurangi *substansi* yang *esensial* dari materi.

1. Keterbatasan Adabun keterbatasan yang dihadapi Ketika menerapkan materi ini ialah sebagai berikut :

1) Metode ini menuntut pemahaman yang mendalam dari Mentor, untuk mengambil intisari Materi dan menuntut kepekaan mentor untuk menangkap maksud dari Materi guna mengambil Hikmah tanpa mengurangi substansi materi.

2) Metode ini membutuhkan Teknik retorik yang mumpuni, agar dapat menjaga perhatian peserta didik.

2. Kelebihan dan kekurangan Kelebihan Metode Hiwar (Educhannel Indonesia 2021) :

1) Mampu menimbulkan dan meninggalkan kesan yang lebih kuat dalam benak ke dua belah pihak yang terlibat.

2) Mampu lebih banyak mengaktifkan siswa.

3) Mampu membangkitkan perhatian yang khusus dan terpusat.

4) Mampu menjaga kestabilan perhatian dan konsentrasi, sebab kedua belah pihak akan terus tertarik dan ingin mengikuti jalannya pemberian materi.

5) Dapat mengetahui sampai sejauh mana materi pelajaran telah dikuasai dan dipahami oleh peserta didik

Kekurangan Metode Hiwar (Educhannel Indonesia 2021) :

1) Jika mentor tidak memperhatikan dan mengetahui arah pembicaraan, siswa dapat keluar dari topik pembahasan.

2) Siswa akan merasa takut, tertekan, dan stress. Apabila mentor kurang dapat mendorong siswa untuk berani untuk menciptakan suasana yang tidak tegang.

3) Waktu sering terasa terbuang, terutama apabila peserta didik tidak dapat menyambut pembahasan yang diajukkan.

KESIMPULAN

Sebuah percakapan silih berganti antara dua orang pihak atau lebih melalui proses dialogtika mengenai suatu pembahasan mengarah kepada tujuan tertentu, merupakan definisi secara Bahasa dari *Hiwar*. Demikianlah kedua belah pihak atau lebih, saling bertukar pandang tentang suatu perkara tertentu. Kadangkala tidak dapat dipungkiri keduanya sampai kepada suatu kesimpulan, atau ketidakpuasan salah satu pihak terhadap isi pembicaraan pihak bersebrangan. Namun, demikian ia masih dapat mengambil pelajaran dan menentukan sikap yang akan diambilnya. Telah disadari sikap ini mampu menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai religious Islam.

Metode *Hiwar* adalah metode pembelajaran dengan cara berdiskusi dan bercerita sebagaimana yang digunakan oleh Allah swt. kepada hamba-Nya dalam al-Qur'an. Hal ini dapat mendorong pelaku (peserta didik) untuk berani bertanya sehingga penyampaian materi berjalan selaras dengan *ghirah* (semangat) mereka dan lebih berpengaruh terhadap jiwa. Metode ini juga merupakan jembatan yang dapat menghubungkan sebuah pemikiran seorang dengan orang lain sehingga mempunyai dampak terhadap jiwa

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Alwani, Taha Jabir. 1993. "Ijtihad." London. <https://doi.org/1-565664-051-9>.
- Damopolii, and Muljono. 2011. *Pesantren Modern IMMIM Pencetak Muslim Modern*. Edisi 1, C. Jakarta: Rajawali Pers.
- Darmalaksana, Wahyudin. 2020a. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan." *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–6.
- . 2020b. "Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis Untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij." *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 1: 1–7.
- Educhannel Indonesia. 2021. "Metode Pembelajaran Hiwar." 2021. <https://educhannel.id/blog/artikel/metode-e-pembelajaran-hiwar.html>.
- Lestari, widya Ayu. 2017. "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surat al-Hujurat Ayat 11 Dan 12 (Kajian Perbandingan Antara Tafsir al-Azhar Buya Hamka Dengan Tafsir al-Mishbah M. Quraish Shihab)." Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar.
- Mohamad Nurkholis Mamonto. 2022. "Desain Pengembangan Media Pembelajaran Dengan Articulate Storyline Untuk Pembelajaran Maharah Kalam Dalam Hiwar Kelas 9 MTs." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab ISSN* 2 (1): 18–33.
- Mujid, Abdul, and Jusuf Mudzakkir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Mustofa, Ali. 2019. "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam." *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 5 (1). <https://doi.org/10.37348/cendekia.v5i1.71>.
- Nurjihad, Muhammad. 2020. "PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS METODE HIWAR QURANI DAN NABAWI TERHADAP PEMBENTUKAN SELF EFFICACY PESERTA DIDIK DI UPT SMPN 2 POLONGBANGKENG UTARA KABUPATEN TAKALAR." UIN Alaudin Makasar.
- Risyadie, M. 2022. "MENINGKATKAN KEMAMPUAN HIWAR TENTANG MAHARAH AL-KALAM MELALUI PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING." *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan*.
- Sodikin, Tabrani, Qurrata Akyuni, and Rahmadiansyah. 2014. "Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Quran Dengan Pendekatan Tafsir Maudhu'i." *UIN Maulana Malik Ibrahim* 39 (1): 1–15.
- Suhada, Dodo. 2020. "PEMIKIRAN PENDIDIKAN AGAMA." *Jurnal Tawadhu* 21 (1): 1–9.
- Tia Annisa, Iffat, Habibah Rahmadani, Danang Dwi Basuki, and Stit Hidayatunnajah Bekasi. 2022. "Implementasi Metode Hiwar Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Dasar: Persepsi Guru Dan Siswa."
- Tinggi, Sekolah. 2013. "Model Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (9): 1689–99.
- Yaniawati, Poppy. 2020. "Penelitian Studi Kepustakaan." *Penelitian Kepustakaan (Liberary Research)*. Kota Bandung.
- Zulkarnain. 2008. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Edited by Zubaedi. Januari 20. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.